

KAITAN MENTAL AKUNTANSI DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR MILENIAL POST PANDEMI COVID 19

Putu Putri Prawitasari¹

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar-Bali-Indonesia

e-mail: putriprawitasari@undiknas.ac.id

Diterima:18-02-2023 Disetujui:26-12-2023

Abstrak

Pandemi Covid-19 merubah pola hidup masyarakat tidak terkecuali dengan pembelian melalui platform digital dan online meningkat cukup dramatis. Hasil pengamatan dilakukan terhadap investor saham yang respondennya mayoritas berasal dari kalangan usia muda mengungkapkan jika melakukan investasi akan mendapatkan dana lebih. Digitalisasi sebagai salah satu dampak pandemi Covid 19 menyebabkan semakin banyak nya kaum milenial di Denpasar Bali untuk melakukan aktivitas investasi. Fokus dari mental akuntansi adalah bagaimana semestinya seseorang merespon dan mengevaluasi sebuah situasi ketika ada dua ataupun lebih kemungkinan hasil. Konsep perilaku keuangan memperhitungkan berbagai jenis investor dalam persepsi risiko yang berkaitan dengan keputusan investasi. Tujuan dalam penelitian ini dilakukan analisis terkait bagaimana pengaruh Mental Akuntansi dan Perilaku Keuangan yang dimiliki investor milenial di Denpasar terhadap keputusan investasi. Metode penelitian melalui pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampelnya yaitu 100 investor milenial. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika Mental Akuntansi dan perilaku keuangan secara positif signifikan mempengaruhi keputusan investasi investor milenial di Denpasar.

Kata kunci: Mental Akuntansi; Perilaku Keuangan ; keputusan investasi

Abstract

The Covid-19 pandemic has made online purchases increase quite dramatically. The results of a survey conducted by stock investors, where the majority of respondents came from the young age group, revealed that if you make an investment every time you get more funds. Digitalization as one of the impacts of the Covid 19 pandemic has caused more and more millennials in Denpasar Bali to carry out investment activities. The focus of mental accounting is how one should respond and evaluate a situation

The Covid-19 pandemic has made online purchases increase quite dramatically. The results of a survey conducted by stock investors, where the majority of respondents came from the young age group, revealed that if you make an investment every time you get more funds. Digitalization as one of the impacts of the Covid 19 pandemic has caused more and more millennials in Denpasar Bali to carry out investment activities. The focus of mental accounting is how one should respond and evaluate a situation

Keywords: Financial Performance; GCG; Company Size.

Pendahuluan

Investasi dimaknai sebagai sebuah komitmen terkait sejumlah uang maupun sumber daya lain yang dijalankan saat ini supaya di masa depan mendapatkan sebuah (Eduardus Tandelilin, 2010). BEI mencatat total investor pasar modal sebanyak 7,47 juta sampai akhir Desember 2021. Berdasarkan angka tersebut, terjadi kenaikan jumlah investor saham dari 1,7 juta meningkat jadi 3,4 juta orang. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi memberikan apresiasi terhadap pertumbuhan signifikan di pasar modal selama 2021) (Estu Suryowati, 2022). Kegiatan investasi di Indonesia pasti terjadi kenaikan. Hal itu disebabkan kesempatan terhadap keuntungan yang menjanjikan dalam investasi di pasar modal.

Pandemi Covid 19 tidak menghalangi investor di Indonesia untuk berinvestasi. Perkembangan jumlah investor yang dikutip dari Indonesia *Central Securities Depository* dari tahun 2019 sampai dengan 2021 tampak mengalami peningkatan. Tahun 2019 jumlah Investor di Indonesia dilaporkan sebanyak 2.484.354, tampak peningkatan 56,21% dari tahun berikutnya yaitu tahun 2020 dengan jumlah 3.880.753 dan kenaikan 92,99% sejumlah 7.489.337 di tahun 2021. Data terakhir Februari 2022 jumlah investor dicatat 8.103.795 artinya mengalami peningkatan kembali sejumlah 8,20%. Hal tersebut mengindikasikan animo investor untuk berinvestasi di pasar modal dari tahun 2019 sampai awal tahun 2022 tinggi. (Indonesia Central Securities Depository, 2022)

Menurut grafik yang dikutip dari *Indonesia Securities Depository*, perkembangan investor dari tahun 2019 sampai dengan Februari 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dengan investor terbanyak dari usia muda yaitu dibawah 30 tahun yaitu memegang presentase terbesar 60,32% diikuti dengan investor usia 31-40 tahun 21,49%, usia 41-50 tahun 10,34%, usia 51-60 tahun 5,04% dan terakhir investor yang berusia lebih dari 60 tahun memiliki presentase paling sedikit yaitu 2,80% (Indonesia Central Securities Depository, 2022). Generasi milenial sekarang ini banyak yang mulai tertarik melakukan investasi. Hal ini, didukung dengan berbagai faktor, khususnya terkait keadaan finansial. Investor milenial kerap ditunjukkan sebagai anak muda dengan usia sekitar 20-an yang cuma fokus terhadap gaya hidup. Faktanya di lapangan dari 8,6 juta milenial yang mempunyai akses ke layanan perbankan di kota-kota tempat HSBC beroperasi, diatas 70% maupun sama dengan 6,1 juta orang adalah milenial dewasa yang usianya diantara 26-40 tahun. Milenial yang berusia matang ini mayoritas telah menikah serta mempunyai anak. Disamping itu, penghasilan serta pengeluaran mereka jadi sangat besar bila dibandingkan dengan milenial yang usianya lebih muda. Psikolog Samanta Elsener menyatakan, umumnya mereka yang usianya diantara 20 akhir maupun 30-an, memiliki tuntutan yang tinggi terkait finansial mereka, sebab tuntutan dari karier sampai keluarga. Maka prioritas mereka pun jadi makin berganti serta berbeda.

Dikutip dari (Deni Surjantoro dkk., 2023) di sektor pasar modal, OJK mencatat jumlah investor Pasar Modal pada Juli 2023 sudah mencapai 11,42 juta investor atau sekitar 4,5 persen dari populasi Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 80,44 persen investor merupakan generasi muda (Generasi Milenial dan Gen Z). Hal tersebut dikuatkan kutipan Kompas.com (7/12/21) bahwa dari tahun 2021 Investor dari Gen Z dan Gen Y maupun yang terkenal disebut generasi millennial makin marak membeli saham serta reksa dana dalam 2 tahun belakangan ini. Hal itu diketahui dari survei pada 806 investor saham serta 613 investor reksa dana yang dilaksanakan oleh "Katadata Insight Center". Dari survei yang dilakukan, generasi millennial mengakui mulai membeli saham sekitar 1-2 tahun belakangan ini ada sekitar

41,3%. Sementara di kelompok usia Gen Z, yang mengakui baru membelinya dibawah 1 tahun belakangan ini ada 48,1%.(Akhdhi Martin Pratama, 2021)

Pandemi Covid-19 sudah menyebabkan kenaikan dramatis pada pembelian online. Transaksi *e-wallet*, terutama ketika pandemi Covid-19, dinilai pula menjadi semakin aman serta selaras terhadap aturan kesehatan. Transaksi *e-commerce* serta keuangan digital jadi makin populer ketika pandemi. Adopsi digital serta keyakinan konsumen terhadap volume transaksi yang besar terjadi kenaikan, berdasarkan data Insights Center mengenai perilaku konsumen *e-commerce* Indonesia. Studi yang sama mendapati bila 85% dari total volume transaksi ditunjang dari pelanggan Gen Z dan milenial, yang menunjang pertumbuhan kegiatan transaksi digital. Yang menarik adalah transaksi *online* menjadi semakin populer di kelompok orang-orang dari semua umur, yang tingkat pertumbuhan tahunannya rata-rata sekitar 17-20%.

Gen Z, kelompok individu yang lahir diantara tahun 1995 dan 2010, sangat familiar dengan teknologi modern serta internet daripada para pendahulunya. Rata-rata kaum milenial menghabiskan 6 sampai 7 jam seminggu di media sosial, sedangkan 44% Gen Z mengecek media sosial minimal sekali dalam satu jam, berdasarkan data dari "socialmediaweek.org" aktivitas media sosial di platform misalnya Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube menjadi metode yang sangat disenangi agar memperoleh perhatian di antara anggota Generasi Z. Terlahir di era modernisasi teknologi juga berpengaruh terhadap pola pikir generasi ini untuk mengeksplor semua hal. Terutama di era digital saat ini banyak tawaran kemudahan untuk memperoleh suatu hal, baik informasi, produk serta lain-lainnya. Maka ketertarikan dan adanya edukasi mengenai pentingnya berinvestasi mulai nampak pada generasi milenial.

Investor saham pada survei yang mayoritas berasal dari responden dari golongan umur muda menyatakan mereka berinvestasi tiap memperoleh dana lebih (47,6%). Akan tetapi juga ada 27,2% yang dilakukan secara rutin setiap bulan serta 20% ketika pasar sedang bagus. Digitalisasi sebagai salah satu dampak pandemi Covid 19 menyebabkan semakin banyak kaum milenial di Denpasar Bali untuk melakukan aktivitas investasi.

Kegiatan investasi yang dijalankan berkaitan erat terhadap keputusan investasi yang dipilih investor. Keputusan investasi adalah kebijakan yang ditentukan dari dua bahkan lebih pilihan investasi yang mempunyai harapan bisa memperoleh keuntungan di masa mendatang (Budiarto & Susanti, 2017). Jika investor di pasar modal semakin banyak, makin banyak keputusan-keputusan investasi yang bisa dirancang (Budiarto & Susanti, 2017). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilaksanakan oleh perusahaan bahwa perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Olivia Pandaleke dkk., 2022). Masing-masing individu memiliki perilaku psikologis tidak sama jadi berdampak dalam menyusun sebuah aktivitas dalam sebuah peristiwa. Pemilihan sebuah keputusan bisa terjadi dikarenakan definisi suatu informasi. Perilaku emosi bisa mempengaruhi keputusan itu. Bila terbawa emosi yang keliru kemudian bisa berdampak negatif terhadap apa yang kita punya.

Menurut (I.Utami & E.Nahartyo, 2016) pada saat seseorang mengambil keputusan, ia selalu tidak sesuai logika serta merumuskan prediksi yang keliru. Perilaku ini sering dilatarbelakangi beberapa alasan yang terdapat dalam diri seseorang, pada penelitian ini fokusnya terhadap dua aspek yaitu; Mental Akuntansi dan Perilaku Keuangan yang dipandang merepresentasikan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Mental Akuntansi adalah

tingkah laku psikologis seseorang untuk menciptakan bagian-bagian serta penilaian kondisi ketika terdapat banyak kemungkinan (khususnya bagaimanakah memadukannya). Mental Akuntansi dideskripsikan sebagai “tingkah laku kognitif seseorang dimana mereka mengkategorikan diantara masukan dan keluaran menurut pos-pos tertentu seperti model akuntansi” (setiap individu pada hakikatnya didesak supaya mengutamakan rasionalitasnya, jadi tidak mengarah terhadap pengambilan keputusan yang kurang maksimal.

Mental Akuntansi sebagai pertimbangan bagi investor ketika melakukan investasi sebab investor lebih condong mempertimbangkan setiap aset yang dipunya dengan terpisah dibandingkan melakukan penggabungan dalam investasinya (Setijanti & Faqih, 2016). Hal yang sama terkait Mental Akuntansi juga ada dalam penelitiannya (Ida Feriyana dkk., 2020) yang memaparkan bila Mental Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena seseorang menjadi semakin teliti dan cermat ketika melakukan investasi dengan gaji daripada bonus sebab bisa mengalami tingkat kerugian yang lebih besar.

Pada teori “*behavioral life-cycle*” dipersepsikan jika seseorang mengkategorikan asset menjadi tiga akun yakni penghasilan sekarang, aktiva lancar, serta penghasilan masa depan. Kemudian dipersepsikan bahwa kecenderungan seseorang agar semakin sering memakai penghasilan sekarang daripada penghasilan di waktu mendatang. Hal itu terjadi disebabkan pengambilan keputusan keuangan seseorang mendapat banyak pengaruh dari sejumlah faktor yang kurang populer pada model keuangan perusahaan, yakni faktor psikis serta sosial yang salah satunya yaitu aspek Mental Akuntansi. Alasan seseorang mengambil keputusan terkait hal keuangan dapat diuraikan dalam istilah *Mental accounting*. (Ida Feriyana dkk., 2020). Suatu fenomena perilaku finansial pertama kali dikembangkan Richard Thaler. Mental Akuntansi merupakan tingkah laku ekonomi jika individu mengkategorikan input dan output sesuai dengan pos-pos misalnya dalam model akuntansi. Mental Akuntansi adalah rentetan operasi kognitif yang dipakai individu ataupun perusahaan untuk mengkode, menyusun kategori, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan finansialnya.

Mental Akuntansi fokusnya terhadap bagaimanakah semestinya seseorang menyikapi serta mengevaluasi sebuah situasi ketika ada dua bahkan lebih kemungkinan hasil, terutama bagaimanakah memadukan kemungkinankemungkinan dari hasil itu. Mental Akuntansi merujuk terhadap kecenderungan individu dalam memilah uang mereka pada rekening terpisah menurut beragam kriteria subjektif, misalnya sumber uang serta tujuan dalam tiap akun. Berdasarkan teori tersebut, seseorang menentukan fungsi yang tidak sama pada tiap kelompok aktiva, yang sering berdampak tidak rasional serta merugikan dalam keputusan konsumsi serta tindakan yang lain. Aspek lainnya dari Mental Akuntansi yaitu jika seseorang memperlakukan uang juga tidak sama bergantung dari sumbernya. Contohnya, seseorang cenderung menggunakan lebih banyak uang yang didapatkan dengan usaha yang minim, misalnya pengembalian pajak, insentif kerja serta hadiah, daripada uang gaji yang diterimanya. (Andi Supriyadi dkk., 2022) menyatakan bahwa Mental Akuntansi secara parsial berpengaruh positif pada keputusan investasi.

Emosi maupun kekuatan bias psikologi bisa menjadikan investor melalaikan sesuatu yang negative tentang suatu hal yang sudah dikenal serta diketahui secara emosional. Contohnya ada perasaan bila investor sangat mengetahui sebuah saham maupun hubungan secara emosional pada sebuah saham perusahaan serta tidak melakukan perubahan meskipun perusahaan dalam masa sulit. Sebab ketidakmampuan teori keuangan tradisional

dalam menguraikan persistensi dari banyak pola pada pasar keuangan, banyak teori baru dikembangkan dalam memahami pola-pola itu. Teori-teori tersebut yaitu teori yang berkaitan pada bias psikologis manusia serta secara umum teori-teori itu dikategorikan pada studi Perilaku Keuangan. Perilaku Keuangan merupakan sebuah teori yang berfokus terhadap pengaruh psikis investor untuk pengambilan keputusan keuangan dan pasar investor kadang menjadikan suatu keputusan pada saat situasi pasar yang penuh dengan ketidakpastian. Konsep Perilaku Keuangan menghitung pada beragam jenis investor pada sudut pandang risiko yang berkaitan pada keputusan investasi.

Andi Supriyadi dkk., (2022) menyatakan bahwa Mental Akuntansi secara parsial berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ganesha Pante, 2021) dari dua perusahaan sekuritas dan dua komunitas investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mental Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi yang irasional yang memiliki arti bahwa *behavioral finance theory* berlaku. Makin tinggi Mental Akuntansi dari seorang investor maka akan semakin tinggi pengaruh keputusan investasi. Dari pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H₁ : Mental Akuntansi secara positif mempengaruhi keputusan investasi investor milenial di Denpasar

Ketika menjalankan investasi, investor biasanya sesuai dengan intuisi dan *trend* yang terdapat di pasar modal, perilaku seperti itu bisa disebabkan investor belum mempunyai konsep serta penting terkait investasi. Investor cuma mencontoh trend di pasar modal serta berfikir tentang tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Ida Feriyana dkk., 2020). Pengambilan keputusan investor di pasar modal misalnya mengapa investor menjual serta membeli saham bisa dikaitkan pada berbagai prinsip psikologis (Jagongo & Mutswenje, 2014) Meir St atman dan Hersh Shefrin dari Santa Clara University meneliti pada bidang *Behavioral finance*. Perilaku serta psikologi berpengaruh terhadap individu investor serta manajer portofolio tentang proses pengembalian keputusan keuangan terkait penilaian risiko, serta persoalan framing. Perilaku keuangan menjadi suatu interaksi diantara psikologi pada kegiatan keuangan serta kinerja praktisi. Salah satu kekeliruan investor bisa sebagai keuntungan investor lainnya. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Alice Alice & Hariyanto, 2022)

Menurut data BEI Bali “investor saham di Bali sejak 2019 sebaran wilayah yang paling tinggi di Denpasar (50%), disusul Badung (17%), Gianyar (8), Buleleng, Tabanan (7%), Jembrana, Karangasem, Klungkung (3%), dan Bangli (2%)”. Denpasar merupakan kabupaten dengan jumlah investor terbanyak di Bali. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Mental Akuntansi dan *Perilaku Keuangan* pada keputusan investasi generasi milenial di Denpasar.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Alice Alice & Hariyanto, 2022). (Alice Alice & Hariyanto, 2022) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh pada keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Candy dan Vincent (2021) perilaku keuangan berpengaruh positif pada keputusan investasi, artinya semakin tinggi perilaku keuangan seorang investor maka semakin tinggi pula keputusan terhadap investasi. Maka hipotesis yang dapat dibangun sebagai berikut :

H₂ : Perilaku Keuangan secara positif mempengaruhi keputusan investasi investor milenial di Denpasar

Metode

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencerminkan perilaku responden tentang pengaruh Mental Akuntansi serta Perilaku Keuangan pada keputusan investasi investor milenial di Denpasar Bali. Teknik pengumpulan sampel memakai Teknik purposive sampling. Menurut (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2010) metode ini adalah metode unggulan daripada metode lainnya sebab data harus memberi informasi yang cocok supaya bisa dipilih. Kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Kelahiran tahun 1981-1996 (kategori milenial)
2. Mempunyai akun sekuritas
3. Melakukan investasi/trading saham minimal 2 kali dalam 1 bulan.

Total sampel yang digunakan pada penelitian ini memakai rumus dari Lemeshow, mengingat total populasinya tidak diketahui maupun tidak terhingga.

Adapun rumus dari Lemeshow yakni:

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}{D^2}$$

Dimana :

n = banyaknya sampel

Z = skor z dalam tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimum estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Dari rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan yaitu :

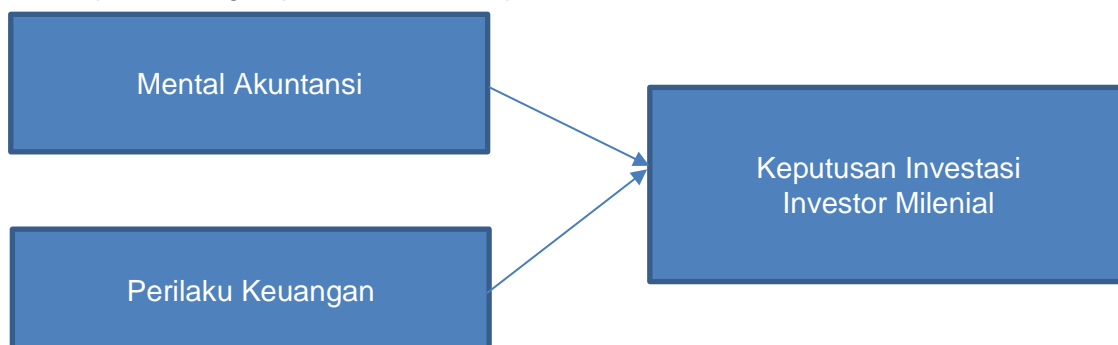
$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}{D^2} \\ n &= \frac{1,96^2 - 0,5(1-0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} \\ n &= 96,04 = 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas yaitu 96,04 = 100 maka dalam penelitian ini datanya diambil dari sampel paling sedikit berjumlah 100 orang.

Skala likert dipahami sebagai skala yang bisa dipakai dalam melakukan pengukuran sikap, opini serta asumsi seseorang mengenai sebuah objek maupun suatu fenomena. Di mana variabel yang hendak diukur memakai skala likert adalah mengukur sikap, asumsi seseorang pada Mental Akuntansi, Perilaku Keuangan serta keputusan investasi. Pada penelitian ini dipakai 5 tingkatan skala yakni: STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju AS = Agak Setuju S = Setuju SS = Sangat Setuju.

Definisi Operasional Variabel Mental Akuntansi (X1) berdasarkan pendapat dari Thaler (1985), Mental Akuntansi merupakan sebuah rangkaian operasi kognitif yang dipakai oleh individu ataupun rumah tangga untuk mengkode, merumuskan kategori, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan finansialnya dengan indikator pengukuran : 1) *extraversion*, 2) *agreeableness*, 3) *conscientiousness*, 4) *emotional stability*, 5) *openness*. Indikator kedua Perilaku Keuangan (X2) dijabarkan sebagai cara seseorang menggunakan, memperlakukan, mengelola, serta memakai sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai Perilaku Keuangan yang bertanggung jawab condong lebih efektif untuk memakai uang yang dimiliki (Nababan dan Sadalia, 2012) melalui indikator pengukuran 1) Membayar tagihan tepat waktu, 2) Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja, 3) Mencatat pengeluaran dan belanja, 4) Menyiapkan dana pengeluaran tidak terduga, 5) Menabung dengan berkala, 6) Membandingkan harga antar toko sebelum memutuskan membeli. Definisi Operasional ketiga Keputusan Investasi (Y) yaitu Keputusan Investasi adalah sebuah kondisi di mana seseorang memiliki perhatian pada suatu hal serta diiringi dengan kemauan dalam mengetahui serta mempelajari ataupun membuktikan semakin lanjut pada investasi. (Adelia Rantika Sari dkk., 2022. Indikator Pengukuran 1) Mempunyai investasi terhadap asset berharga, 2) Menyisihkan uang untuk melakukan investasi, dan 3) Menyusun perencanaan keuangan masa depan. (Kemal Sandi dkk., 2020)

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Uji validitas dalam penelitian ini memakai korelasi product moment dengan hasil seperti dalam tabel 1 dan hasil reliabilitas sesuai dengan tabel 1 Instrument disebut valid bila nilai koefisien korelasi skor item terhadap nilai total $r > 0,3$, sedangkan tidak valid bila nilai koefisien korelasi skor item terhadap nilai total $r < 0,3$ (Sugiyono, 2019). Nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument pada penelitian ini dikatakan valid.

Uji Reliabilitas merupakan uji pengukuran instrumen yang jika dipakai beberapa kali dalam melakukan pengukuran pada obyek yang sama, akan memperoleh data yang sama

juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan memakai *Cronbach Alpha*. Sebuah variabel disebut reliabel bila nilai Croanbach Alpha > 0,60 artinya bisa disebutkan bila instrumen yang dipakai itu reliabel (Suharsimi, 2006). Proses pengujian dilaksanakan sebelum penelitian sesungguhnya dijalankan. Item pernyataan yang tidak valid serta reliabel tidak dipakai pada penelitian sebenarnya. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap variabel yang diringkas dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Mental Akuntansi, Perilaku Keuangan, dan Keputusan Investasi Investor Milenial

Indikator	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
X1.1	0,920	0,950 (Reliabel)
X1.2	0,908	
X1.3	0,917	
X1.4	0,917	
X1.5	0,900	
X1	1	
X2.1	0,866	0,948 (Reliabel)
X2.2	0,927	
X2.3	0,882	
X2.4	0,871	
X2.5	0,897	
X2.6	0,908	
X2	1	0,903 (Reliabel)
Y.1	0,922	
Y.2	0,896	
Y3	0,9311	
Y	1	

Uji normalitas yaitu apakah pada model regresi, nilai variabel pengganggu berdistribusi normal ataukah tidak. Pendapat dari Imam Ghozali (2019) “uji normalitas dapat memakai Uji *Kolmogorv Smirnov* dari nilai residual sebuah model regresi”. Ketentuannya jika nilai signifikansinya diatas 0.05, artinya data mempunyai distribusi normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas dan multikolinearitas (nilai VIF):

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test), Hasil Uji
Multikolinearitas dan Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Sig</i>
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0,077	0,002
Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	0,529
X1	0,431	2,322	0,912
X2	0,431	2,322	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansinya adalah 0.077 dimana nilainya diatas 0.05 artinya data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dipakai dalam melakukan uji perbedaan korelasi diantara variabel bebas pada model penelitian. Sementara model yang baik yaitu antar variabel bebasnya tidak saling berhubungan. Uji multikolinearitas pada model regresi diukur melalui nilai toleransi serta VIF. Jika nilainya toleransi > 0,1 dan VIF < 10, artinya mengindikasikan jika tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresinya.

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam melihat apakah residual memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini bermaksud untuk melihat gejala heteroskedastisitas melalui pengujian glesjer. Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat dalam nilai sig. dari setiap variabel yaitu > 0,05 yang menunjukkan bila semua variabel itu bisa disebut bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

	Beta	Sig
(Constant)		0,661
X1	0,475	0,000
X2	0,470	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat ditulis persamaan seperti di bawah ini :

$$Y = 0,475 X_1 + 0,470 X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan tersebut, kemudian diuraikan hal-hal berikut ini:

- 1) $\beta_1 = 0,475$ artinya membuktikan bila nilai Mental Akuntansi (X_1) naik 1 satuan, artinya nilai dari Keputusan Investasi (Y) bertambah sebanyak 0,475 satuan dengan ketentuan variabel bebas yang lain sama.
- 2) $\beta_2 = 0,470$ artinya memperlihatkan jika nilai Perilaku Keuangan (X_2) naik 1 satuan, artinya nilai dari Keputusan Investasi (Y) meningkat sebanyak 0,470 satuan dengan ketentuan variabel bebas yang lain sama.

Uji Hipotesis (Uji t)
Pengujian Hipotesis 1

Nilai sig. uji t dua sisi pada variabel Mental Akuntansi sebesar 0,000 artinya taraf sig. t dalam uji satu sisi yaitu $0,0000 < 0,05$ serta nilai β positif sebanyak 0,475. Hal itu memperlihatkan jika

Mental Akuntansi secara signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi, maka hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Nilai sig. uji t dua sisi dalam variabel Persepsi Perilaku Keuangan sebesar 0,000 artinya taraf sig. t dalam uji satu sisi yaitu 0,000 < 0,05 serta nilai β positif sebanyak 0,470. Hal itu memperlihatkan jika Perilaku Keuangan memiliki pengaruh signifikan positif dalam keputusan investasi, maka hipotesis kedua diterima.

H₁ yang menyatakan jika Mental Akuntansi secara positif mempengaruhi Keputusan Investasi diterima. Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh Mental Akuntansi pada Keputusan Investasi Investor Milenial. Penelitian ini memperlihatkan hasil semakin tinggi Mental Akuntansi seseorang maka keputusan investor milenial untuk berinvestasi makin tinggi juga. Sedangkan makin rendah Mental Akuntansi seseorang maka keputusan untuk berinvestasi investor milenial semakin rendah pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa makin tinggi Mental Akuntansi pada diri investor milenial, artinya bisa menaikkan pengambilan keputusan investasi.

Maka jika ingin meningkatkan keputusan investor untuk berinvestasi, maka Mental Akuntansi dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini ditunjang dengan penelitiannya (Fadlil Abdani & Fajar Nurdin, 2019). Hasil penelitian ini selaras terhadap "*Behavioral finance theory*" yang menguraikan bila pendekatan Mental Akuntansi (Fadlil Abdani & Fajar Nurdin, 2019) adalah tindakan kognitif seseorang yang dipakai dalam menyusun kategori dan melakukan evaluasi pada keadaan pada saat bisa diperkirakan kemungkinan hasil, terutama bagaimana memadukan kemungkinan-kemungkinan itu. Hal itu dijalankan supaya investor bisa menyusun rencana serta mengelola keuangannya secara baik dan hati-hati. Melalui pengelompokan pada tiap yang dimiliki, investor menjadi semakin fokus terhadap bagaimana semestinya melakukan evaluasi pada situasi yang dihadapinya. Hasil penelitian ini menguatkan penelitiannya Ida Feriyana dkk., (2020), Novia Dwi Anggini dkk., (2020) dan (M.F Shams dkk., 2012) yang menguatkan terdapatnya pengaruh Mental Akuntansi pada pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis kedua H₂ yang mengemukakan bila Perilaku Keuangan secara positif mempengaruhi Keputusan Investasi Investor Milenial diterima. Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh Perilaku Keuangan pada Keputusan Investasi Investor Milenial. Penelitian ini memperlihatkan hasil makin tinggi Perilaku Keuangan yang dipunyai oleh investor milenial artinya keputusan berinvestasi makin tinggi pula. Sedangkan makin rendah Perilaku Keuangan investor milenial artinya keputusan berinvestasi semakin rendah pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika ingin meningkatkan keputusan investor milenial berinvestasi, maka Perilaku Keuangan dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini sepaham terhadap "*Behavioral finance theory*" yang memaparkan bila ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor lebih besar mendapatkan pengaruh dari faktor psikologis mereka yang dikuatkan oleh penjelasan (Novia Dwi Anggini dkk., 2020) pada saat investor merasakan keberhasilan di masa lalu maupun pada saat keputusan yang diambil nyatanya memberikan kesuksesan yang mendatangkan keuntungan, artinya investor menjadi condong beratribusi bila keberhasilan itu adalah kemampuan diri sendiri, jadi menyebabkan tingkat overconfidence yang makin besar.

Kesimpulan dan Saran

Variabel Mental Akuntansi dan Perilaku Keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi. Semakin tinggi Mental Akuntansi dan Perilaku Keuangan maka keputusan investasi investor semakin tinggi pula. Investor milenial di Denpasar mengasumsikan bila kesuksesan investasi yang didapatkan adalah pengaruh dari pertimbangan untung rugi sebelum melakukan investasi, faktor psikologis mengenai keuangan serta cenderung akan melakukan investasi terhadap perusahaan yang dikenali.

Peneliti berikutnya alangkah baiknya menambahkan variabel lain dalam penelitian yang diprediksi mempengaruhi keputusan investasi, dan pengumpulan data dapat menggunakan metode lain bukan sekedar menurut kuesioner. Penelitian ini memperlihatkan jika Mental Akuntansi dan Perilaku Keuangan secara signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi investor milenial. Untuk itu ketika ingin meningkatkan perilaku keputusan investasi investor milenial, maka dapat meningkatkan Perilaku Akuntansi dan Perilaku Keuangan. Investor milenial merupakan penggerak kemajuan ekonomi dari usia muda yang sangat produktif, oleh sebab itu keputusan investasi hendaknya dilakukan dengan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai cara pemilihan saham yang menguntungkan dan dengan resiko yang rendah, tidak hanya mengikuti trend investasi belaka.

Daftar Pustaka

- Adelia Rantika Sari, Sri Hermuningsih, & Alfiatul Maulida. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12.
- Akhdi Martin Pratama. (2021, Desember 7). *Generasi Milenial Makin Tertarik Investasi Saham dan Reksa Dana*. <https://money.kompas.com/read/2021/12/07/210840026/generasi-milenial-makin-tertarik-investasi-saham-dan-reksa-dana>
- Alice Alice, & Hariyanto. (2022). Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam. *Journal Management, Business and Accounting*, 21(2).
- Andi Supriyadi, Dede Djuniardi, & Amir Hamzah. (2022). Pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Terhadap Korban Investasi Ilegal Binary Option). *Journal of Global Business and Management Review*, 3(1), 50–65.
- Budiarto, & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 5(2), 1–9.
- Deni Surjantoro, Erwin Haryono, Aman Santosa, & Dimas Yuliharto. (2023, Agustus 1). *Mendorong Literasi dan Investasi Keuangan Generasi Muda Pelaku Usaha*.
- Eduardus Tandellin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Kanisius.
- Estu Suryowati. (2022). *Meneropong Tren Investasi Saham 2022*.
- Fadlil Abdani, & Fajar Nurdin. (2019). Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 145–156.
- Ganesha Pante. (2021). *Mental Accounting Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi yang Irasional*. Universitas Negeri Malang.

- Ida Feriyana, Anny Widiasmara, & Maya Novitasari. (2020). Pengaruh Mental Accounting dan Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun*.
- Imam Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- I.Utami, & E.Nahartyo. (2016). Audit decisions: The impact of interactive reviews with group support system on information ambiguity. . *Asian Journal of Business and Accounting*, 9(1), 105–139.
- Jagongo, & Mutswenje. (2014). A Survey of the Factors Influencing Investment Decisions : The Case of Individual Investors at the NSE. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(4), 92–102.
- Kemal Sandi, Aparila Worokinasih, & Ari Darmawan. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis| Special Issue (Ekosistem Start Up)*.
- M.F Shams, H.Kordlouie, & H.K.Dezfuli. (2012). The Effect of Mental accounting on Sales Decisions of Stockholders in Tehran Stock Exchange. *World Applied Sciences Journal*, 20.
- Novia Dwi Anggini, Cipto Wardoyo, & Vega Wafaretta. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 6(3).
- Olivia Pandaleke, Sumual, Tinneke Evie Meggy, Kawulur, & Hizky. (2022). Mental accounting and Consumer Choice. *Jurnal Akuntansi Manado* , 3(1), 199–214.
- Indonesia Central Securities Depository. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.
- Andrian, & Njo Anastasia. (2015). Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial di Surabaya. *Finestas*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2010). *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. John Willey.